

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya perikanan air tawar di Provinsi Riau khususnya, merupakan salah satu usaha yang dijadikan sumber penghasilan utama dalam menunjang ekonomi keluarga. Beberapa jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis penting telah dibudidayakan oleh petani ikan di daerah Riau adalah; ikan jambal siam, gurami, mas, nila merah dan bawal, serta baung. Khusus ikan jambal siam, mas dan baung sangat digemari oleh masyarakat Riau dan sekitarnya, sehingga untuk memasarkan ikan tersebut sangatlah mudah.

Perhatian terhadap masalah penyakit ikan air tawar berkembang sejalan dengan meningkatnya sistim budidaya intensif. Kondisi ini dapat menimbulkan pertumbuhan dan penularan agen menjadi lebih cepat, sehingga dapat menimbulkan penyakit dan bahkan wabah. Salah satu jenis penyakit ikan air tawar yang sering menyebabkan kematian hingga 80 – 100 % terutama pada ikan berukuran benih, disebabkan oleh penyakit Ichthyophthiriasis dan dikenal juga dengan White Spot (bintik putih). Agen penyebab penyakit ini adalah parasit dari golongan Protozoa (Ciliata) yaitu *Ichthyophthirius multifiliis*, agen ini bersifat kosmopolit (Lom dan Dykova, 1992).

Pengendalian penyakit ichthyophthiriasis selama ini adalah secara khemoterapi dengan menggunakan bahan- bahan kimia seperti; Malachite green, Formalin, dan Kalium Permanganat. Kelemahan pemakaian bahan kimia terus menerus dapat menimbulkan pencemaran di perairan, merupakan racun bagi spesies ikan tertentu dan aplikasinya hanya membunuh stadia theron.

Untuk menghindari hal ini maka peningkatan ketahanan tubuh dengan pemberian imunostimulan yang ramah lingkungan merupakan pemikiran yang tepat, untuk melakukan pengendalian perluasan penyakit agar tidak terjadi kerugian secara ekonomis.

Pemberian imunostimulan dapat mengoptimalkan produksi ikan melalui peningkatan ketahanan terhadap wabah penyakit infeksius. Penggunaan imunostimulan selama ini baru dilakukan ujinya terhadap bakteri, namun tidak tertutup juga untuk dilakukan uji terhadap parasit *I. multifiliis*. Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan imunostimulan untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh parasit.

1.2. Perumusan Masalah

Masih tingginya angka mortalitas benih pada masa awal pemeliharaan dalam usaha budidaya, disebabkan karena masih tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh parasit *Ichthyophthirius multifiliis* atau dikenal dengan penyakit Ichthyophthiriasis. Agen ini dapat menyerang semua organ eksternal ikan, sehingga dapat menyebabkan kematian masal dan menimbulkan kerugian secara ekonomis.

Pencegahan juga telah dilakukan dengan cara mengatur suhu air pemeliharaan yaitu $29^{\circ}\text{C} \pm 1$ ternyata *I. multifiliis* tidak mampu menyerang ikan di dalam pemeliharaan terkontrol (Syawal, Mulyadi dan Aryani, 2001), namun untuk mengatur suhu air yang stabil di kolam tidak mungkin untuk dilakukan, oleh karena itu perlu dicarikan suatu solusi guna mengatasi permasalahan penyakit Ichthyophthiriasis.

Usaha pencegahan terhadap penyakit ini dapat dilakukan dengan cara pemberian bahan imunostimulan (*Saccharomyces cerevisiae* dan *Levamisol*) pada benih sebelum ditebar ke wadah pemeliharaan, karena bahan ini mampu meningkatkan mekanisme kerja sistim pertahanan non sfesifik (lendir, sel leukosit dan makrofag) dan sistim pertahanan sfesifik (antibodi) yang ada pada ikan. Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan produksi usaha budidaya .